

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang menjadi sebab akibat antara 2 variabel yang terdiri dari variabel independen yakni manajemen risiko kredit, tata kelola, dan ukuran perusahaan yang berdampak pada variabel dependen yakni kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan. Adapun populasi penelitian ini yakni perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2022 yang berjumlah 17 perusahaan.

Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data-data berupa teori, penelitian terdahulu, serta data-data lain terkait dengan penelitian. Kemudian peneliti merumuskan metode penelitian, populasi serta sampel dan alat pengambilan keputusan. Setelah itu, peneliti mengumpulkan data yang berasal dari laporan tahunan perusahaan. Setelah mengumpulkan data kemudian peneliti melakukan analisa dengan menggunakan Eviews 13 untuk mengambil keputusan.

Pada penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk perusahaan yang sesuai agar dapat menjawab hipotesis yang diajukan. Berikut merupakan perusahaan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil *purposive sampling*:

Tabel 4.1 Hasil *Purposive Sampling*

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Jumlah Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2022	17
2	Dikurangi	(2)
	1. Perusahaan Pembiayaan baru IPO setelah tahun 2018	
	2. Perusahaan pembiayaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian tahun 2018 – 2022.	(2)
Jumlah Sampel Penelitian		13
Jumlah Tahun Observasi 2018 – 2022		5
Jumlah Data Penelitian		65
Data Outlier		(15)
Jumlah Data Penelitian Setelah Outlier		50

Sumber: BEI, data diolah

Tabel 4.2 Sampel Penelitian yang digunakan

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
2	BBLD	Buana Finance Tbk
3	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
4	BPFI	Woori Finance Indonesia Tbk
5	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk
6	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk
7	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk
8	MFIN	Mandala Multifinance Tbk
9	POLA	Pool Advista Finance Tbk
10	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk
11	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk
12	VRNA	Mizuho Leasing Indonesia Tbk
13	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Sumber: BEI, data diolah

4.2. Hasil Analisa Data

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk menguji generalisasi dari data yang diteliti. Pada penelitian ini, uji statistik deskriptif dilakukan untuk melihat generalisasi data berdasarkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean (rata-rata), serta melihat nilai persebaran data (standar deviasi) dari masing-masing variabel yang

diteliti. Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Deskriptif

	NPL X1	DK X2	DD X3	SIZE X4	BOPO Y
Mean	1.408400	3.920000	3.940000	29.13700	75.85860
Median	1.510000	3.000000	4.000000	29.17000	78.32500
Maximum	4.190000	7.000000	7.000000	31.19000	100.5100
Minimum	0.010000	2.000000	2.000000	25.06000	48.07000
Std. Dev.	1.046768	1.575838	1.284285	1.420973	13.72719

Sumber: Data Diolah, Eviews

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai minimum dari variabel Manajemen Risiko Kredit (NPL) (X1) sebesar 0.010000 diwakilkan oleh PT. Indomobil Multi Jasa Tbk pada tahun 2018 - 2019, sedangkan nilai maksimum sebesar 4.190000 diwakilkan oleh PT Buana Finance Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai Standar deviasi yakni sebesar $1.408400 > 1.046768$ hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data yang baik.
- b. Nilai minimum dari variabel Tata Kelola yang diproksikan dengan Jumlah Dewan Komisaris (DK) (X2) sebesar 2.000000 diwakilkan oleh PT. Danasupra Erapacific Tbk pada tahun 2018 - 2022, sedangkan nilai maksimum sebesar 7.000000 diwakilkan oleh PT BFI Finance Indonesia Tbk pada tahun 2018 - 2020. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai Standar deviasi yakni sebesar $3.920000 > 1.575838$ hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data yang baik.
- c. Nilai minimum dari variabel Tata Kelola yang diproksikan dengan Jumlah Dewan Komisaris Independen (DKI) (X3) sebesar 2.000000 diwakilkan oleh PT. Woori Finance Indonesia Tbk pada tahun 2018 - 2022, sedangkan nilai maksimum sebesar 7.000000 diwakilkan oleh PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2020 - 2021. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai Standar deviasi yakni sebesar $3.940000 > 1.284285$ hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data yang baik.

- d. Nilai minimum dari variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) (X4) sebesar 25.06000 diwakilkan oleh PT. Danasupra Erapacific Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 31.19000 diwakilkan oleh PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai Standar deviasi yakni sebesar $29.13700 > 1.420973$ hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data yang baik.
- e. Nilai minimum dari variabel Kinerja Keuangan (BOPO) (Y) sebesar 48.07000 diwakilkan oleh PT. Trust Finance Indonesia Tbk pada tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 100.5100 diwakilkan oleh PT Mizuho Leasing Indonesia Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai Standar deviasi yakni sebesar $75.85860 > 13.72719$ hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data yang baik.

2. Pemilihan Model Regresi

a. Common Effect Model

Tabel 4.4 *Common Effect Model*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	62.01129	33.23168	1.866029	0.0686
NPL X1	8.566088	1.426531	6.004838	0.0000
DK X2	3.106988	1.232370	2.521148	0.0153
DD X3	-2.963997	1.478120	-2.005248	0.0510
SIZE X4	0.043985	1.240793	0.035449	0.9719

Sumber: Data Diolah, Eviews

b. Fixed Effect Model

Tabel 4.5 *Fixed Effect Model*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	92.12965	24.82794	3.710725	0.0007
NPL X1	7.361381	1.030656	7.142420	0.0000
DK X2	6.184512	1.050005	5.889983	0.0000
DD X3	1.101079	1.270205	0.866851	0.3918
SIZE X4	-1.895197	0.931207	-2.035205	0.0492

Sumber: Data Diolah, Eviews

c. *Random Effect Model*

Tabel 4.6 *Random Effect Model*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	90.74073	24.28809	3.736018	0.0005
NPL_X1	7.563328	1.006674	7.513187	0.0000
DK_X2	5.458341	0.987997	5.524653	0.0000
DD_X3	0.270113	1.207852	0.223631	0.8241
SIZE_X4	-1.647227	0.904885	-1.820372	0.0754

Sumber: Data Diolah, Eviews

Tiga model analisis yakni, *common*, *fixed*, dan *random effect* dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Setiap model memiliki manfaat dan kelemahan. Asumsi peneliti dan standar pengolahan data statistik yang tepat menentukan pemilihan model yang dipertanggungjawabkan secara statistik. Akibatnya, langkah pertama adalah memilih model yang paling sesuai dari ketiga model yang tersedia. Hasil regresi dari ketiga model tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji *Chow*

Tabel 4.7 Hasil Uji *Chow*

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	12.403069	(9,36)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	70.558706	9	0.0000

Sumber: Data Diolah, Eviews

- 1) Jika > 0.05 , maka model terbaik yakni *Common Effect Model* (CEM)
- 2) Jika < 0.05 , maka model terbaik yakni *Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan hasil uji di atas diperoleh nilai Prob. *Cross-section Chi-square* yakni sebesar $0.0000 < 0.05$, sehingga model terbaik yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

b. Uji Hausman

Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	6.508060	4	0.1643

Sumber: Data Diolah, Eviews

- 1) Jika > 0.05 , maka model terbaik yakni *Random Effect Model* (REM)

2) Jika < 0.05 , maka model terbaik yakni *Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan hasil uji di atas diperoleh nilai Prob. *Cross-section random* yakni sebesar $0.1643 > 0.05$, sehingga model terbaik yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM)

c. Uji *Lagrange-Multiplier*

Tabel 4.9 Hasil Uji *Lagrange-Multiplier* (LM)

	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	26.01674 (0.0000)	0.480960 (0.4880)	26.49770 (0.0000)
<i>Honda</i>	5.100660 (0.0000)	-0.693513 (0.7560)	3.116324 (0.0009)
<i>King-Wu</i>	5.100660 (0.0000)	-0.693513 (0.7560)	2.252300 (0.0122)
<i>Standardized Honda</i>	6.626021 (0.0000)	-0.489520 (0.6878)	0.879133 (0.1897)
<i>Standardized King-Wu</i>	6.626021 (0.0000)	-0.489520 (0.6878)	-0.009120 (0.5036)
<i>Gourieroux, et al.</i>	--	--	26.01674 (0.0000)

Sumber: Data Diolah, Eviews

1) Jika > 0.05 , maka model terbaik yakni *Common Effect Model* (CEM)

2) Jika < 0.05 , maka model terbaik yakni *Random Effect Model* (REM)

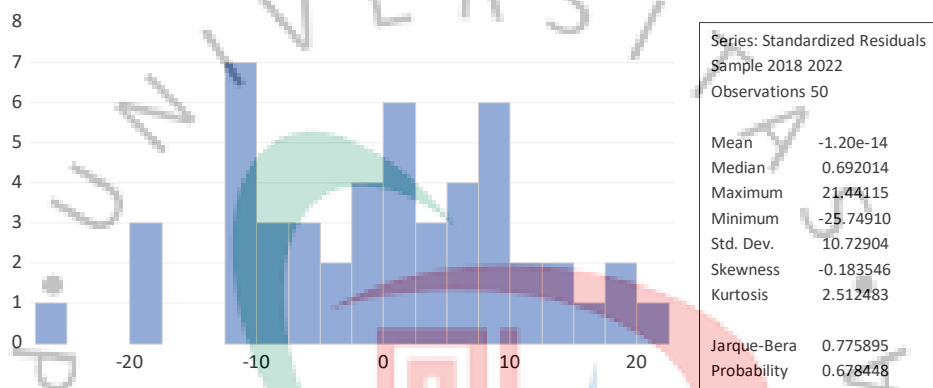
Berdasarkan hasil uji di atas diperoleh nilai Prob. *Breusch-Pagan* yakni sebesar $0.0000 < 0.05$, sehingga model terbaik yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Sehingga berdasarkan 3 uji yang telah dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan untuk penelitian ini yakni *Random Effect Model* (REM).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan program eviews normalitas untuk mengetahui apakah nilai Jarque-Bera (JB) sesuai dengan data. Jika nilai probabilitas hasil pengujian lebih besar dari 0.05, itu adalah distribusi normal, begitupun sebaliknya.



Sumber: Data Diolah, Eviews

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probability 0.678448. Hal itu menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima dan berarti secara keseluruhan variabel berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pada penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi lebih rendah di bawah 0.80.

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

	NPL X1	DK X2	DD X3	SIZE X4
NPL X1	1.000000	0.347576	0.301871	0.068495
DK X2	0.347576	1.000000	0.642953	0.557026
DD X3	0.301871	0.642953	1.000000	0.555804
SIZE X4	0.068495	0.557026	0.555804	1.000000

Sumber: Data Diolah, Eviews

Berdasarkan uji multikolinearitas pada nilai signifikansi pada variabel independent dibawah nilai 0.80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya salah satu penyimpangan asumsi klasik, yaitu varian dari *residual* tidak konstan. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser yakni meregresikan nilai mutlakanya. Bila nilai probabilitas dari hasil pengujian > 0.05 artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya.

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.908764	18.66307	0.155857	0.8768
NPL X1	-0.321164	0.785111	-0.409068	0.6844
DK X2	0.178374	0.730952	0.244030	0.8083
DD X3	-0.356970	0.901195	-0.396107	0.6939
SIZE X4	0.237593	0.698659	0.340070	0.7354

Sumber: Data Diolah, Eviews

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, Nilai p-value variabel X (NPL, DK, DD, dan SIZE) > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko kredit, tata kelola dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Analisis ini diolah dengan program Eviews. Hasil analisis regresi data panel ditunjukkan pada persamaan berikut:

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Data Panel Model *Random Effect*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	90.74073	24.28809	3.736018	0.0005
NPL_X1	7.563328	1.006674	7.513187	0.0000
DK_X2	5.458341	0.987997	5.524653	0.0000
DD_X3	0.270113	1.207852	0.223631	0.8241
SIZE_X4	-1.647227	0.904885	-1.820372	0.0754

Sumber: Data Diolah, Eviews

$$\text{BOPO} = 90.74073 + 7.563328 \text{ NPL} + 5458341 \text{ DK} + 0.270113 \text{ DD} - 1.647227 \text{ SIZE}$$

Sebagai hasil dari persamaan regresi tersebut, dapat ditafsirkan sebagai berikut:

1. Jika semua variabel independen bernilai nol, maka BOPO (variabel Y) akan direpresentasikan dengan nilai konstanta sebesar 90.74073.
2. Nilai koefisien NPL (X1) sebesar 7.563328. Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi kenaikan satu satuan pada NPL, ketika semua faktor lain tetap konstan, ini akan menghasilkan kenaikan BOPO sebesar 7.563328.
3. Nilai koefisien DK (X2) sebesar 5458341. Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi kenaikan satu satuan pada DK, ketika semua faktor lain tetap konstan, ini akan menghasilkan kenaikan BOPO sebesar 5458341.
4. Nilai koefisien DD (X3) sebesar 0.270113. Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi kenaikan satu satuan pada DD, ketika semua faktor lain tetap konstan, ini akan menghasilkan kenaikan BOPO sebesar 0.270113.
5. Nilai koefisien SIZE (X4) sebesar -1.647227. Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi kenaikan satu satuan pada size, ketika semua

faktor lain tetap konstan, ini akan menghasilkan penurunan BOPO sebesar 1.647227.

4.3 Uji Hipotesis

1. Uji t

Pengujian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Didapatkan hasil uji penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji T Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	90.74073	24.28809	3.736018	0.0005
NPL X1	7.563328	1.006674	7.513187	0.0000
DK X2	5.458341	0.987997	5.524653	0.0000
DD X3	0.270113	1.207852	0.223631	0.8241
SIZE X4	-1.647227	0.904885	-1.820372	0.0754

Sumber: Data Diolah, Eviews

Berdasarkan tabel 4.13, maka diperoleh data hasil uji t masing-masing variabel, yakni:

a. Variabel NPL (X1)

Variabel NPL (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000. Ini menunjukkan bahwa $0.0000 < 0.05$. Akibatnya, NPL berpengaruh terhadap BOPO.

b. Variabel DK (X2)

Variabel DK (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000. Ini menunjukkan bahwa $0.0000 < 0.05$. Akibatnya, Dewan Komisaris berpengaruh terhadap BOPO.

c. Variabel DD (X3)

Variabel DD (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.8241. Ini menunjukkan bahwa $0.8241 > 0.05$. Akibatnya, Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap BOPO.

d. Variabel SIZE (X4)

Variabel SIZE (X4) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0754. Ini menunjukkan bahwa $0.0754 > 0.05$. Akibatnya, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap BOPO.

2. Uji f

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Didapatkan hasil uji penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji F Model *Random Effect*

<i>Weighted Statistics</i>			
<i>R-squared</i>	0.729110	<i>Mean dependent var</i>	18.94111
<i>Adjusted R-squared</i>	0.705031	<i>S.D. dependent var</i>	9.957898
<i>S.E. of regression</i>	5.408241	<i>Sum squared resid</i>	1316.208
<i>F-statistic</i>	30.27975	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.697302
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: Data Diolah, Eviews

Berdasarkan hasil uji di atas, diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 30.27975 dan nilai Prob. $0.000000 < 0.05$. Sehingga, dapat dikatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh pada variabel dependen secara bersama-sama.

3. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen.

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinan Model *Random Effect*

<i>Weighted Statistics</i>			
<i>R-squared</i>	0.729110	<i>Mean dependent var</i>	18.94111
<i>Adjusted R-squared</i>	0.705031	<i>S.D. dependent var</i>	9.957898
<i>S.E. of regression</i>	5.408241	<i>Sum squared resid</i>	1316.208
<i>F-statistic</i>	30.27975	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.697302
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		

Sumber: Data Diolah, Eviews

Berdasarkan hasil uji di atas, diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0.729110, yakni sebesar 72.91%, yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka variabel Independen pada penelitian ini menerangkan sebesar 72.91% terhadap

variasi variabel kinerja keuangan (BOPO), sedangkan sisanya sebesar 27.09% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Manajemen Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t untuk variabel manajemen risiko kredit (NPL) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (BOPO). Hal ini dibuktikan dengan tingkat probabilitas $0.0000 < 0.05$. Dari hasil penelitian ini maka H1 diterima. Rasio NPL merupakan kemampuan manajemen perusahaan pembiayaan dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh perusahaan pembiayaan. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan. Pendapatan operasional perusahaan pembiayaan didapat dari keberhasilan nasabah untuk mengembalikan atau membayar sejumlah pinjaman yang diberikan oleh perusahaan, jika tingkat kredit macet semakin tinggi maka pendapatan operasional perusahaan akan menurun, sedangkan beban operasional terus berjalan.

Penelitian ini sejalan dengan (Mariana & Manda, 2021) menyatakan bahwa, NPL berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi risiko kredit akan menyebabkan biaya-biaya terkait dengan kredit bermasalah tersebut mengalami peningkatan, disisi lain terjadi penurunan pendapatan yang bersumber dari kredit yang bermasalah. Kondisi tersebut akan menyebabkan meningkatnya rasio BOPO, yang berarti perusahaan menjadi tidak efisien.

Meningkatnya NPL akan menurunkan efisiensi operasional dari perusahaan tersebut yang ditunjukkan dengan meningkatnya rasio BOPO. Namun pada dasarnya perusahaan pembiayaan selalu berperilaku antisipatif terhadap risiko kredit yang mungkin dihadapi yaitu dengan menetapkan denda keterlambatan pembayaran yang tepat, serta menetapkan besarnya jaminan yang nilai likuidasinya lebih tinggi dibandingkan kredit yang

diberikan. Apabila perusahaan pembiayaan dapat menetapkan antisipasi tersebut, maka peningkatan NPL pada dalam kisaran yang rendah dapat menurunkan rasio BOPO, yang berarti efisiensi operasional dari suatu perusahaan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Stakeholder* yakni perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya mementingkan kepentingan sendiri melainkan harus memikirkan *Stakeholdernya*. Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan salah satunya dengan cara melakukan manajemen risiko kredit agar tetap diminati *Stakeholder* dalam kepentingan investasi.

4.4.2 Pengaruh Tata Kelola (DK) Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t untuk variabel tata kelola yang diproses dengan dewan komisaris (DK) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (BOPO). Hal ini dibuktikan dengan tingkat probabilitas $0.0000 < 0.05$. Dari hasil penelitian ini maka H2 diterima. Dewan direksi perusahaan tunduk pada pengawasan dan arahan dari dewan komisaris. Korporasi tidak secara langsung berada di bawah kendali dewan komisaris. Tanggung jawab utama dewan komisaris adalah untuk memastikan bahwa laporan informasi tentang kinerja direksi akurat dan komprehensif. Oleh karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menyeimbangkan kepentingan prinsipal dalam perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan (Febrina & Sri, 2021) menyatakan bahwa, dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan dewan komisaris memiliki peranan penting dalam mengawasi pelaksanaan strategi perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan komisaris pada suatu perusahaan maka tindak kecurangan perusahaan tersebut dapat diminimalisir karena fungsi monitoring dapat dijalankan dengan maksimal oleh dewan komisaris. Jika semakin sedikit jumlah dewan komisaris maka semakin meningkatkan peluang kecurangan karena perusahaan didominasi oleh pihak manajemen dalam menjalankan perannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Stakeholder* bahwa perusahaan harus memikirkan *Stakeholdernya*, salah satunya menjaga kepercayaan *Stakeholder* dengan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik.

4.4.3 Pengaruh Tata kelola (DD) Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t untuk variabel tata kelola yang diproksikan dengan dewan direksi (DD) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (BOPO). Hal ini dibuktikan dengan tingkat probabilitas $0.8241 > 0.05$. Dari hasil penelitian ini maka H2 dengan proksikan dewan direksi ditolak. Besarnya dewan direksi dengan kemahiran dan profesionalisme berbeda, akan menjadi penyebab yang kuat menurunnya kemampuan dewan direksi dalam pengawasan khususnya bidang pembiayaan. Munculnya masalah pengambilan keputusan, komunikasi dan koordinasi.

Penelitian ini sejalan dengan (Savira & Hariyati, 2021) menyatakan bahwa, dewan direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Keefektifan kinerja suatu perusahaan tidak bergantung pada besar kecilnya dewan direksi, melainkan bergantung pada kebijakannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Stakeholder* bahwa perusahaan harus memiliki tindakan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, kinerja keuangan bergantung pada kebijakan yang diambil oleh dewan direksi.

4.4.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BOPO. Hal ini dibuktikan dengan tingkat probabilitas $0.0754 > 0.05$. Dari hasil penelitian ini maka H3 diterima. Kinerja keuangan perusahaan ditentukan oleh ukurannya; semakin besar perusahaan dan asetnya, semakin banyak uang yang dapat disirkulasikan di dalam organisasi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Bisnis yang besar dan mapan dapat mengakses pasar modal dengan mudah. Karena kinerja operasional yang lebih baik dan kemudahan berinteraksi dengan pasar modal, bisnis ini telah meningkatkan fleksibilitas dan kepercayaan investor.

Penelitian ini sejalan dengan (Amalia & Khuzaini, 2021) menyatakan bahwa, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap

Kinerja Keuangan. Hal ini dikarenakan aset yang besar menimbulkan biaya yang besar dan saat terjadi penurunan permintaan dapat menurunkan laba perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut ikut menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Stakeholder* bahwa perusahaan harus mampu mengambil tindakan dan berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangan salah satunya dengan mengendalikan ukuran perusahaan.

4.4.5 Pengaruh Manajemen Risiko Kredit, Tata kelola, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji f untuk variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat probabilitas $0.000000 > 0.05$. Dari hasil penelitian ini maka H_4 diterima. Sesuai dengan teori *Stakeholder*, sebuah perusahaan tentunya memiliki harapan mengenai kinerja keuangan yang bagus. Selain untuk keberlanjutan usahanya, kinerja keuangan yang baik bisa menarik minat investor untuk melakukan aktivitas investasi, maka dari itu seluruh bidang pada perusahaan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kinerja keuangan.